

**PERAN PEREMPUAN MASA DAULAH ABBASIYAH
PERIODE 158 H/775 M-321 H/933 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Mufidatutdiniyah

NIM.: 09123011

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidatutdiniyah
NIM : 09123011
Jenjang/jurusan : SI/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013 M
26 Rajab 1434 H

Saya yang menyatakan


Mufidatutdiniyah

NIM: 09123011

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN PEREMPUAN MASA DAULAH ABBASIYAH

PERIODE 158 H/775M-321 H/933 M

yang ditulis oleh:

Nama : Mufidatutdiniyah
NIM : 09123011
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalam 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2013 M
26 Rajab 1434 H

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

NIP. 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1593/2013

Skripsi dengan judul : PERAN PEREMPUAN MASA DAULAH ABBASIYAH PERIODE 158 H/775 M-321 H/933 M.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mufidatutdiniyah

NIM : 09123011


Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

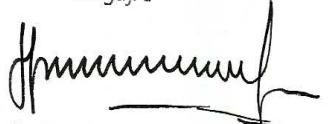
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

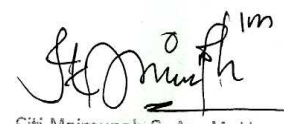
Ketua Sidang


Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I


Dr. Nurul Hak, M.Hum
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 15 Juli 2013
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Dekan,



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

“Maksimalkan Manfaat Minimalisir Konflik”

"Ilmu itu didapati dengan lidah yang gemar bertanya dan akal yang suka berfikir"

*“Durung punjul
Kasusu kaselak jujul
Kaseselan hawa
Cupet kapepetan pamrih
Tanggeh nedya anggambuh mring Hyang Wisesa”*

(Belum cukup kemampuan, ingin cepat-cepat terlihat pandai, terdorong hawa nafsu menjadikan sempit pemikiran, hanya karena terdorong keinginan disanjung (pamrih). Yang seperti itu tidak akan mungkin dekat dengan Sang Pencipta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah Skripsi Ini Penulis
Persembahkan:

Untuk Ibunda Tersayang, Kakakku Dan Adik-adikku

Untuk Syaiful Hikam

Untuk Keluarga Baruku Di HLF (Happy Little Family)

Untuk Teman-Teman Seperjuangan Dan Sahabat-sahabat Terbaikku

Untuk Almamaterku Yang Aku Banggakan

ABSTRAK

Sejarah Islam dapat dimaknai sebagai perkembangan dan kemajuan Islam dalam perspektif sejarahnya. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, salah satu cakupannya adalah kontribusi perempuan di tengah-tengah masa keemasan Daulah Abbasiyah periode 158 H/775 M-321H/933 M. Pada masa ini, perempuan memiliki kontribusi dalam berbagai bidang seperti politik, pendidikan dan ilmu pengetahuan, seni dan sastra, keagamaan, dan sosial.

Tulisan tentang perempuan pada masa Daulah Abbasiyah ini unik karena sejauh yang penulis temukan, penulis belum melihat ada banyak perempuan yang tertulis dalam literatur sejarah klasik. Pada masa Rasulullah banyak perempuan yang tertulis memiliki kontribusi dalam periwayatan hadis dan pengelolaan lembaga zakat, namun kiprah perempuan ini lama kelamaan menurun dan baru muncul kembali pada masa Daulah Abbasiyah.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah siapa atau kelompok perempuan mana saja yang memberikan eksistensinya bagi perkembangan peradaban Daulah Abbasiyah dan bagaimana perempuan berkontribusi dalam berbagai bidang seperti yang telah disebutkan di atas. Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui tokoh atau kelompok perempuan yang berkontribusi aktif di tengah perjalanan panjang kemajuan Daulah Abbasiyah dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kontribusi mereka bagi Daulah Abbasiyah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perempuan memang memberikan kontribusi yang signifikan bagi Daulah Abbasiyah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil karya yang mereka tinggalkan baik peninggalan fisik maupun nonfisik dan bagaimana nama-nama mereka dituliskan dalam beberapa literatur klasik. Perempuan mampu berkontribusi karena memang Daulah Abbasiyah pada periode 775-933 M/ 158-316 H memberikan keleluasaan kepada perempuan untuk berkiprah karena situasi dan kondisi Abbasiyah sangat menunjang baik dari politik, ekonomi, sosial budaya maupun agamanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	fathah	a	a
...	kasrah	i	i
...	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...	fathah dan ya	ai	a dan i
...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال “ dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah swt., atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seiring salam kepada sang revolusioner sejati dalam Islam, Baginda Rasulullah saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda tersayang, yang tak pernah melewatkan nama penulis di setiap doa dalam sujudnya.
2. Kakak sekeluarga (Ulfatul Laila dan Budiyono, beserta si kecil Haidar dan Nia) dan adik-adikku (Nur Halimah, M.Tholib Arfan, M. Alfian Sabiqul Khoir), yang telah menghadirkan senyum tulus saat penulis mulai putus asa kala mengerjakan skripsi.

3. Syaiful Hikam, calon imamku yang senantiasa sabar, bijak, dan memompa semangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf atas fasilitas dan layanan akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta seluruh staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., sebagai dosen pembimbing. Tanpa bimbingan dari bapak, skripsi ini mungkin belum selesai sampai sekarang. Terima kasih untuk saran-saran yang telah diberikan.
7. Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih telah menemani penulis selama melaksanakan studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Dr. Maharsi, M.Hum. dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag., yang selama ini telah menjadi wali dan pembina bagi penulis selama masa studi. Terimakasih atas masukan-masukan yang selalu diberikan.
9. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Nurul Haq, M.Hum. dan Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., penulis juga meminta maaf apabila ada perkataan dan perilaku yang kurang berkenan.
10. Drs. H. Ahmad Fatah, M.Ag. selaku PD III Fakultas Adab dan Ilmu Budaya sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam sekaligus ibu Nyai Nisrinun Ni'mah.

11. Moh. Khanif Anwari, M.Ag., selaku pembina Pondok Pesantren Sunni Darussalam dan ibu Richanah, M.Ag.
12. Untuk keluarga baruku HLF yang kocak dan tidak akan bisa aku lupain (Iffah, Eka, Halim, Anna, Cunnu, Pitri, Mb Ti'ah, Fara, Heri Kurniawan, Minanurrahman, Azis, Icchank, Riswandi, Ilil, Nuruddin, Zaid, Agus, As'ad). Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan partisipasinya. Semoga persaudaraan kita tidak terputus meskipun jarak terbentang luas di antara kita.
13. Untuk teman-teman Semrawut '09 dan teman-teman di Sunni Darussalam yang selalu menghadirkan keramaian di tengah-tengah kejenuhan penulis.
14. Untuk sahabat-sahabatku (Sri Utami, Nur Hayati, Safitri Nurul Afifah, Uki Titalia), terimakasih telah menemani dan membantu penulis selama melakukan studi.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan mampu menjadi amal sholeh dan dibalas dengan balasan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT. Harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2013 M
26 Rajab 1434 H
Penulis,



(Mufidatutdiniyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: DESKRIPSI UMUM KONDISI DAULAH ABBASIYAH	
PERIODE 158 H/775 M-321 H/933 M.....	22
BAB III: KAUM PEREMPUAN DAN PERANANNYA MASA	
DAULAH ABBASIYAH	44
A. Perempuan Kelas Khusus.....	44
1. Khaizuran	44
a. Biografi Singkat.....	44
b. Peran.....	46
2. Syaghab	48
a. Biografi Singkat.....	48

b. Peran.....	48
3. Zubaidah.....	49
a. Biografi Singkat.....	49
b. Peran.....	49
4. Buran	52
a. Biografi Singkat.....	52
b. Peran.....	53
B. Perempuan Kelas Umum.....	54
1. Laila Binti Tharif as-Syaibani.....	54
a. Biografi Singkat.....	54
b. Peran.....	54
2. Rabi'ah Adawiyah.....	55
a. Biografi Singkat.....	55
b. Peran.....	55
3. Ulya	56
a. Biografi Singkat.....	56
b. Peran.....	56
C. Perempuan Kelas Budak	58
BAB IV: KONTRIBUSI PEREMPUAN.....	65
A. Bidang Politik	65
B. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	69
C. Bidang Seni dan Sastra	73
D. Bidang Keagamaan	76
E. Bidang Sosial	79
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
A. Buku	87
B. Internet	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tokoh yang membantu berdirinya Daulah Abbasiyah, 20.
Tabel 2	Khalifah Abbasiyah yang memerintah selama masa pengaruh Persia pertama, 22.
Tabel 3	Khalifah Abbasiyah yang memerintah selama masa pengaruh Turki pertama, 23.
Tabel 4	Catatan pajak tahunan abbasiyah dalam bentuk tunai dirham di luar pajak-pajak lain, 29.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an telah mencatat beberapa nama wanita yang mempunyai peran signifikan dalam sejarah kehidupan manusia. Beberapa di antaranya adalah Hawa, Maryam binti Imran, dan Ratu Saba'. Hal ini menunjukkan bahwa wanita adalah bagian dari umat, bahkan posisi wanita bisa dikatakan sebagai jantung umat. Apabila jantungnya sehat, maka sehatlah umat itu, begitu pula sebaliknya.

Dalam sejarah kehidupan Rasulullah saw., banyak orang-orang yang ikut berperan serta dalam perjuangan dakwahnya, tak terkecuali perempuan. Kaum perempuan tidak diragukan lagi memiliki kedudukan khusus dalam tatanan masyarakat Islam. Perempuan di tengah masyarakat di tempatkan pada posisi yang mulia. Islam memandang perempuan lewat kesadaran terhadap tabi'atnya serta pemahaman terhadap konsekuensi logis dari kodrat spesial yang diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu, perempuan dalam Islam memiliki peranan tetapi sesuai dengan bingkai yang digariskan Islam.¹

Pada masa nabi Muhammad, perempuan memiliki peran dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, termasuk yang berkaitan dengan urusan publik. Itu terjadi disebabkan ajaran Islam dijalankan secara konsekuen. Soal pendidikan misalnya, nabi Muhammad membuat garis perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Seperti yang pernah diucapkan dalam sebuah hadis:

¹ Peran Perempuan Masa Rasulullah dalam <http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/peranan-perempuan-pada-masa-rasulullah.html> diakses tanggal 8 Juli 2013.

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

Dalam hal pendidikan, perempuan di masa nabi Muhammad menjadi bagian dari sebuah masyarakat kritis. Sebagai ilustrasi, ummul mu'minîn Salâmah pernah menyertakan posisi kaumnya dalam al-Qur'an, "Kami telah menyatakan beriman kepada Islam, dan melakukan hal-hal sebagaimana engkau lakukan. Jadi mengapa hanya kalian lelaki saja yang disebut dalam al-Qur'an, sementara perempuan tidak?" Maka sejak itu sebutan untuk kaum muslimin secara umum dalam al-Qur'an berubah menjadi "muslimin wa al-muslimat".²

Hak perempuan dalam politik yang paling prinsipil adalah hak untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat maupun hak untuk memilih dan menyatakan sikap. Dalam al-Qur'an disebutkan:³

قد سمع الله قول التي تجادلك في زوجها و تشتكى الى الله. والله يسمع تحاوركما. إن الله

سميع بصير

Perempuan masa awal Islam memainkan peranan politik yang cukup penting. Khâdijah binti Khuwailid misalnya. Ia adalah perempuan yang memberikan dukungan penuh terhadap risalah kenabian. Bahkan ketika nabi Muhammad masih merasa ragu, khawatir, dan diselimuti rasa takut karena

² Wakidun, "Peran Perempuan Arab dalam Politik Masa Rasulullah saw" Skripsi, Jurusan Jinayah Siyarah, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2008., hlm. 45.

³ Al-Mujâdalah (58): 11. Artinya: "Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". Lihat al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 542.

bertemu dengan malaikat Jibril ketika menerima wahyu pertama, Khadijahlah yang meyakinkan nabi Muhammad.⁴

Masa Khulafâ ar-Râsyidûn merupakan masa yang paling dekat dengan masa Rasulullah. Fatimah binti al-Khattab mungkin bisa merepresentasikan perempuan pemberani pada waktu itu. Ia berani menghadapi Umar bin Khattab yang pada saat itu masih kafir demi mempertahankan keimanan. Hal ini menunjukkan betapa perempuan meskipun dibentengi oleh aturan Islam, tetapi tetap memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Bahkan Islam memperbolehkan melawan jika yang dipertaruhkan itu atas nama Iman.

Masa Daulah Umayyah merupakan masa yang dikenal dengan masa penaklukan. Akan tetapi, ada perempuan yang ikut mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan agama. Laki-laki dan perempuan memiliki porsi yang sama untuk itu. Mereka mencurahkan perhatian untuk belajar syariat, fiqih, fiqih, syair, sastra, dan kaligrafi. Salah satu perempuan yang masyhur adalah 'Umrah. Rumahnya telah menjadi tempat berkumpulnya para penyair. Perempuan lain misalnya Zainab binti at-Thasyriyyah dari Bani 'Amir yang terkenal dengan kefasihannya dan syair-syairnya yang tenang.⁵ Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam hampir setiap masa, perempuan selalu muncul dengan keadaan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh haknya untuk belajar dan berkembang.

Perempuan sulit diungkapkan dalam sejarah, termasuk sejarah Islam karena masalah perempuan telah diputarbalikkan oleh kacamata sejarah yang

⁴ Wakidun, "Peran Perempuan Arab dalam Politik Masa Rasulullah saw" Skripsi, hlm. 46.

⁵ Basimah Kayyal, *Tathowwur al-Mar'ah 'Abar al-Tarikh* (Beirut: Muassisah 'Izzu al-Din, 1981), hlm. 89.

sebagian besar menyorot laki-laki. Sebenarnya paham feminis telah menjadikan sejarawan peka terhadap paham androsentris, namun paham androsentris telah masuk dalam bahan-bahan yang dipergunakan, sehingga seringkali kesulitan menemukan apa yang sesungguhnya diperbuat, dipikirkan, dan dirasakan oleh perempuan.⁶

Seorang antropolog, Sherry Ortner (1974) mengungkapkan bahwa lemahnya perempuan merupakan akibat dari adanya pengaitan di seluruh masyarakat antara feminisme dengan alam, dan bukannya dengan kebudayaan.⁷ Artinya, perempuan sering dikaitkan dengan kondisi biologisnya sebagai seorang yang dikodratkan untuk melahirkan dan menjadi seorang ibu. Hal itu menjadikan wanita sebagai individu yang lemah dan mengakibatkan otoritas dan kekuasaan publik berada di tangan laki-laki. Padahal apabila membicarakan tentang perempuan, ini sangat kompleks.

Daulah Abbasiyah mencapai masa kejayaan politik dan intelektual setelah didirikan. Kekhalifahan Baghdad yang didirikan oleh al-Saffah dan al-Manshur mencapai masa keemasannya antara masa khalifah ketiga, al-Mahdi dan khalifah kesembilan, al-Wastiq, dan lebih khusus lagi pada masa Harun al-Rasyid dan putranya, al-Ma'mun. Terutama karena dua khalifah itulah Daulah Abbasiyah

⁶ Sharma, *Woman in World Religions* Terj. Ade Alimah, (Yogyakarta: SUKA Press, 2005), hlm. 3.

⁷ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka* alih bahasa Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18.

memiliki kesan baik dalam ingatan publik, dan menjadi dinasti paling terkenal dalam sejarah Islam.⁸

Kemenangan tentara Islam pada masa al-Mahdi dan al-Rasyid atas Bizantium, musuh lama Islam, memang telah membuat tenar periode itu. Akan tetapi, yang membuat periode itu lebih tenar adalah kebangkitan intelektual secara besar-besaran dalam seluruh sejarah pemikiran dan budaya. Kebangkitan itu sebagian besar dipengaruhi oleh masuknya berbagai pengaruh asing seperti Indo-Persia, Suriah, dan yang paling besar adalah Yunani.

Sejarah telah mencatat kecemerlangan masa awal Daulah Abbasiyah yang menjadi tonggak puncak peradaban Islam. Hal tersebut ditandai dengan para khalifah yang mau terbuka memelopori perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendatangkan naskah-naskah kuno berbahasa asing Yunani dan Persia untuk diterjemahkan, diadaptasi, kemudian diterapkan dalam dunia Islam.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju. Dimulai dari karya mereka sendiri tentang ilmu pengetahuan, filsafat, dan sastra yang sebenarnya tidak terlalu banyak. Orang Arab Islam, yang memiliki keingintahuan yang tinggi dan minat belajar yang besar, segera menjadi penerima dan pewaris peradaban bangsa-bangsa yang lebih tua dan berbudaya yang mereka taklukkan atau yang mereka temui. Selanjutnya dilakukan penerjemahan naskah-naskah asing terutama yang berbahasa Yunani ke dalam Bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu

⁸ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* Terj R.Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 369.

⁹ Lathiful Khuluq, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", dalam Siti Maryam, dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 107-108.

dan perpustakaan Bait al-Hikmah, dan terbentuknya madzhab-madzhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berfikir.¹⁰

Selain mengembangkan ilmu pengetahuan, sejarah juga menceritakan tentang pengayoman dan penghargaan Harun al-Rasyid kepada para seniman. Ia mengundang para seniman ke istananya hingga kota Baghdad menjadi padat pada waktu itu. Akan tetapi Harun al-Rasyid masih ingin menambah lagi. Ia tidak puas dengan jumlah para seniman yang datang hingga ia memerintahkan agar mencari seniman-seniman lain di segala penjuru. Setelah ia meninggal, putera-puteranya dan beberapa khalifah setelahnya mengikuti langkahnya dalam konteks pengembangan kebudayaan dan dukungan terhadap para ilmuwan.¹¹

Di dalam lembaran sejarah Islam, dijumpai keterangan bahwa perempuan memiliki peran baik aktif maupun pasif dalam pengembangan dakwah Islam maupun ilmu pengetahuan. Seorang tokoh orientalis Rusia, Ahmad Ajayef mengatakan bahwa pada masa Abbasiyah, kaum perempuan bertugas mendidik anak-anak gadis, mengajarkan kebudayaan, seni, dan pengetahuan. Masyarakat tidak mau mencari guru dan pendidik perempuan untuk anak-anaknya kecuali dari mereka yang memiliki skill dan kompetensi tinggi dalam keilmuan dan seni.¹²

Kaum bangsawan dari kalangan Abbasiyah dan hartawan lainnya mencari tenaga pendidik perempuan untuk mendidik anak-anak mereka. Pada mulanya, pengajar perempuan itu akan mengajarkan cara membaca, musik, dan etika sosial kepada anak-anak bangsawan tersebut. Setelah mereka menguasainya, maka

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 97.

¹¹ Basimah Kayyal, *Tathowwur al-Mar'ah 'Abar al-Tarikh*, hlm. 95.

¹² *Ibid.*, hlm. 96.

pelajaran dilanjutkan dan diarahkan untuk memahami rahasia-rahasia bahasa Arab.¹³

Di sinilah kaum perempuan layak ditampilkan sebagai bagian dari keseluruhan kemajuan yang dicapai Daulah Abbasiyah, terlebih pada masa keemasannya. Kaum perempuan merdeka mendapatkan hak mereka sepenuhnya dalam ilmu dan seni. Para budak memiliki peranan yang penting dalam masyarakat Abbasiyah dan berpengaruh dalam percaturan dan langkah-langkah politik penguasa.

Tulisan tentang dinamika perempuan masa Daulah Abbasiyah 158 H/775 M-321 H/933 M ini unik karena literatur sejarah Islam tidak ada yang membahas kehidupan perempuan dalam Abbasiyah secara khusus, kebanyakan dari literatur itu membahas tentang kehidupan militer dan politik yang dijalankan oleh laki-laki, jenis sejarah yang paling menarik perhatian umum. Pemilihan masa dalam penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa abad ke-10, masa Dinasti Buwayhi, ada sistem pemingitan yang ketat dan pemisahan terhadap jenis kelamin yang menjadi fenomena umum.¹⁴ Kaum perempuan pada waktu itu cenderung tidak bisa menikmati tingkat kebebasan yang sama dengan kaum perempuan masa Dinasti Umayyah dan Daulah Abbasiyah masa awal. Hal inilah yang menarik untuk diteliti dan diadakan penelusuran lebih lanjut mengenai dinamika kehidupan perempuan masa Daulah Abbasiyah.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Fatima Mernissi, *The Forgotten Queens of Islam* terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 302.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas tentang kehidupan perempuan di Baghdad secara umum dan di lingkungan istana secara lebih khusus pada masa Daulah Abbasiyah dalam kurun waktu 158 H/775 M-321 H/933 M Baghdad, sebagai ibukota Daulah Abbasiyah menjadi pusat perkembangan peradaban sehingga di sanalah banyak terjadi aktivitas politik, keilmuan, sosial dan keagamaan. Di sini peneliti memberikan batasan waktu 158 H/775 M karena pada tahun inilah muncul perempuan pertama, Khaizuran yang memiliki andil dalam politik Abbasiyah di balik khalifah al-Mahdi, al-Hadi, dan Harun al-Rasyid dan diakhiri pada tahun 933 M, yaitu tahun meninggalnya Syaghab, ibu dari khalifah al-Muqtadir yang hampir sama dengan Khaizuran kedudukannya. Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini berfokus pada kehidupan perempuan dan kontribusi mereka dalam bidang politik, pendidikan dan ilmu pengetahuan, seni dan sastra, keagamaan, dan sosial terutama di masa keemasannya.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana golongan perempuan berperan dalam Daulah Abbasiyah periode 158 H/775 M-321H/933 M?
2. Bagaimana pengaruh perempuan masa Daulah Abbasiyah ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami kondisi perempuan pada masa awal Daulah Abbasiyah.
2. Mengetahui golongan perempuan yang berperan aktif maupun pasif dalam Daulah Abbasiyah.
3. Mengetahui kontribusi yang telah diberikan oleh perempuan pada masa Daulah Abbasiyah.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

1. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai perempuan, terutama perempuan yang hidup di periode klasik dan pertengahan.
2. Sebagai referensi bagi para perempuan yang ingin mengetahui eksistensi perempuan masa silam.
3. Penelitian ini ada relevansinya dengan fakultas adab khususnya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, sehingga diharapkan bisa menambah khasanah tulisan sejarah yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Ada banyak sumber yang membahas tentang Daulah Abbasiyah, apalagi di masa kejayaanya. Namun belum banyak karya yang membicarakan tentang peran perempuan di masa klasik, terlebih khusus pada masa Daulah Abbasiyah. Adapun

hasil penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah buku berjudul *Tathowwur al Mar'ah 'Abar al Tarikh* yang ditulis oleh Basimah Kayyal. Buku ini diterbitkan di Beirut oleh penerbit Muassisah 'Izzu al Din pada tahun 1981. Buku ini berisi tentang studi sejarah dan kedudukan perempuan dari masa sebelum nabi, masa Rasulullah, masa Dinasti Umayyah serta masa Daulah Abbasiyah. Dalam buku ini dituliskan juga mengenai perkembangan perempuan di berbagai negara Islam. Di dalamnya juga disebutkan beberapa nama perempuan yang memiliki peranan penting dalam membangun peradaban Islam.

Selanjutnya ada karya dari sejarawan masa klasik, Ibnu Sa'ad yang berjudul *Thabaqat al-Kubro*. Buku ini diterbitkan di Beirut oleh Dâr al-Kutub al-'ilmiyyah pada tahun 1410 H atau sekitar 1990 M. Buku tersebut terdiri dari sembilan jilid dan pada jilid ke delapan di bahas tentang perempuan yang hidup di sekitar Rasulullah secara lengkap, di antaranya perempuan-perempuan Arab dari suku Quraisy yang baru masuk Islam, perempuan dari berbagai suku di Arab, anak, bibi, dan istri Rasulullah serta ratusan perempuan yang hidup melingkari Rasulullah di masa hidupnya.

Karya klasik lainnya adalah buku berjudul *Wafayât al-A'yan* yang ditulis oleh Ibnu Khalikan dan diedit oleh Ihsan Abbas. Buku ini diterbitkan di Beirut oleh Dâr as-Tsaqâfah pada tahun 1972. Buku ini berisi tentang biografi laki-laki termasyhur, yakni Rasulullah. Buku yang terdiri dari beberapa jilid ini memang tidak memuat pembahasan tentang perempuan secara khusus, namun dalam hampir setiap jilidnya, terdapat pembahasan tentang perempuan yang berada di kehidupan Rasulullah.

Selanjutnya penelitian sejenis yang diselesaikan oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, skripsi yang ditulis oleh Siti Aminah (2004) dengan penelitiannya yang berjudul “ *Peran Sosial dan Politik Perempuan Arab Masa Nabi Muhammad SAW (610-632 M)*”. Dalam penelitiannya dijelaskan beberapa peran penting perempuan dalam peperangan yang pernah terjadi di masa Rasulullah serta peran serta mereka dalam mengembangkan Islam.

Skripsi lain yang berkaitan dan sejenis dengan penelitian ini adalah skripsi dari Wakidun (2008), mahasiswa jurusan Jinayah Sisayah Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Perempuan Arab Dalam Politik Masa Rasulullah SAW*, Wakidun menuliskan tentang perempuan di Jazirah Arab secara umum. Penelitian ini berkenaan dengan kontribusi perempuan dalam dakwah Islam dan Politik. Hal ini tentu karena Nabi Muhammad SAW adalah pembawa risalah Islam, sehingga masa itu juga merupakan masa awal penyebaran Islam.

Buku lain yang ada kaitannya dengan perempuan-perempuan masa klasik Islam adalah buku karya Fatima Mernissi yang berjudul *The Forgotten Queens of Islam* yang diterbitkan oleh Polity Press bekerja sama dengan Blackwell Publisher pada tahun 1993 yang kemudian diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dan Enna Hadi berjudul *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*. Buku hasil terjemahan ini diterbitkan di Bandung oleh penerbit Mizan pada tahun 1994. Buku ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai para ratu dan selir. Bagian kedua tentang

kedaulatan dalam Islam yang juga memuat tentang 15 Sultanah. Bagian ketiga berisi tentang ratu-ratu Arab.

Dari beberapa referensi di atas, terlihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian dan karya di atas. Terlepas dari apa yang dibahas dalam penelitian di atas, penelitian ini berusaha mencari gambaran tentang perempuan masa Daulah Abbasiyah dan kontribusi mereka dalam kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.

E. Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah dan sosiologi. Penggunaan pendekatan sejarah berarti memperhatikan konsep-konsep sejarah seperti kronologis, diakronik, kontinuitas, dan perubahannya. kronologis berarti kronik atau sejumlah catatan tentang urutan kejadian atau waktu.¹⁵ Diakronik adalah sejarah sebagai suatu objek pada masa lampau, selain memperhatikan dimensi ruang, juga melihat dimensi waktu. Pendekatan sejarah yang bersifat diakronik menambah dimensi baru pada ilmu-ilmu sosial yang yang sinkronis. Kontinuitas berarti sejarah selalu berkesinambungan. Sejarah akan terus berjalan dan tidak akan berhenti. Perubahan adalah sebuah istilah yang mengacu kepada suatu hal yang menjadi “tampil berbeda”. Konsep perubahan ini demikian penting dalam sejarah mengingat sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan.¹⁶

¹⁵ Nana Supriatna, *Sejarah* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, tt), hlm. 7.

¹⁶ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 337.

Sejarah merupakan ilmu tentang manusia masa lampau. Akan tetapi bukan manusia masa lampau secara keseluruhan, karena fosil telah menjadi objek kajian antropologi ragawi dan benda-benda yang meskipun itu hasil perbuatan manusia masa lampau juga, namun telah menjadi pekerjaan arkeologi.¹⁷ Sejarah adalah ilmu tentang waktu, jadi sejarah membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan waktu seperti perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Sejarah mempunyai makna sosial, meskipun tidak selalu. Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu tertentu, satu-satunya karena ia tidak akan mungkin terulang dan hanya terjadi satu kali, dan terinci, yaitu harus jelas kapan dan dimana sebuah kejadian itu berlangsung.¹⁸

Pendekatan sosial digunakan karena penelitian ini melihat aspek kehidupan perempuan dan kedudukannya dalam sebuah masyarakat Abbasiyah yang kompleks. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologi bisa pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, peran dan status sosial, dan lain sebagainya. Apabila pendekatan sosiologi dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.¹⁹

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah itu, sebagaimana yang dijelaskan Weber, adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sini

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 13-16.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11-12.

tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²⁰

Sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai sejarah sosial selama ia tetap merupakan sejarah dari sebuah unit masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu yang tertentu.²¹ Sejarah sosial memerlukan usaha yang membuat kerangka utuh mengenai masyarakat. Dengan kata lain, sejarah sosial adalah sejarah total atau global, sejarah masyarakat secara keseluruhan.²²

Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan kehidupan sosial perempuan dari masyarakat Daulah Abbasiyah selama kurun periode 755-933 M secara total, artinya tidak hanya membahas tentang perempuan dari satu pihak atau satu sisi. Penulis memberikan gambaran perempuan dari berbagai kalangan yang dianggap mewakili seluruh masyarakat Abbasiyah pada waktu itu dan bagaimana kehidupan mereka di dalam masyarakat. Hal itu dikarenakan sebuah kehidupan sosial tentu tidak bisa dilihat hanya dengan menunjukkan satu kalangan tertentu saja.

Sebagai spesialisasi dalam kajian sejarah, sejarah perempuan dapat dikategorikan dalam sejarah sosial. Tulisan tentang perempuan dapat mencerminkan dengan jelas sistem sosial perempuan itu, baik waktu maupun

²⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 40.

²² *Ibid.*, hlm. 42.

tempatya.²³ Apa yang penting bagi pendekatan sejarah sosial adalah kenyataan bahwa sejarah perempuan adalah sejarah itu sendiri. Pendekatan sejarah sosial semacam ini akan memperkaya pengetahuan tentang masyarakat di masa lampau, terutama tentang sisi-sisinya yang tak terungkap dalam sejarah dengan cara lainnya.²⁴ Masalah perubahan sosial ini tidak hanya sekedar menampilkan apa yang benar-benar terjadi di masyarakat, tetapi juga dimaksudkan dengan terciptanya masyarakat yang baik dan perubahan ini dapat merepresentasikan kemajuan, suatu hal yang lebih baik.²⁵

Penulis melihat bahwa dalam kehidupan masyarakat Daulah Abbasiyah banyak terdapat perempuan yang membawa perubahan yang signifikan dalam percaturan politik dan berperan penting dalam pengembangan peradaban masyarakat pada waktu itu. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor penting kemajuan Daulah Abbasiyah.

Dalam penelitian ini juga dipergunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Menurutnya, teori yang tepat mengenai proses dinamis tidak ada, tetapi memang terdapat kemungkinan untuk menganalisis regularitas dalam terjadinya berbagai relasi, yang bisa dianggap sebagai “struktur”. Gagasan mengenai fungsi berguna untuk mengamati apa yang disumbangkan oleh suatu bagian dari struktur terhadap sistem yang dianalisis, atau tepatnya, apa fungsi yang dijalankannya dalam sistem itu.²⁶

²³ *Ibid.*, hlm. 115.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

²⁵ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 66.

²⁶ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial Observasi Kritis terhadap para Filosof Terkemuka*, hlm. 294-295.

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan antropologi yang berusaha menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Masyarakat merupakan kumpulan dari sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sebuah sistem.

Dalam teori Parsons, ada empat syarat yang mutlak harus ada supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebut AGIL, yaitu singkatan dari *Adaption*, *Goal attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Adaptasi (*adaptation*): supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*): sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
3. Integrasi (*integration*): masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.
4. *Latency* atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-

individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.²⁷

Teori Parsons di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Daulah Abbasiyah adalah sebuah struktur karena ia merupakan sebuah kesatuan dari unit-unit masyarakat yang terintegrasi atas dasar-dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam sebuah keseimbangan.

Perempuan merupakan bagian dari sebuah struktur yang mempunyai fungsi dalam masyarakat sehingga ia mampu memberi keseimbangan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan sebuah sistem. Ketika Daulah Abbasiyah dalam masa keemasan, perempuan hadir dengan kegiatan-kegiatan mereka. Mereka mempunyai kegiatan yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh para kaum laki-laki pada masa itu. Dengan kata lain, Daulah Abbasiyah maju pesat dalam perkembangan ilmu dan sastra bukan hanya karena sumbangan laki-laki, tetapi juga atas peran serta perempuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian pustaka. Demi mencapai pemahaman sejarah, maka penelitian ini menggunakan empat tahap metode sejarah yaitu:

²⁷ Ferry Roen, *Talcott Parsons: Teori Struktur Fungsional*, 2011, <http://perilakuorganisasi.com/talcott-parsons-teori-struktur-fungsional.html> diakses pada pukul 08.00 WIB tanggal 19 Mei 2013.

1. Heuristik

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis yang dilangsungkan dengan metode penggunaan bahan dokumen.²⁸ Berkaitan dengan kajian ini, maka peneliti menelusuri literatur yang berhubungan dengan perempuan masa Daulah Abbasiyah (158 H/775 M-321 H/933 M) dan apa saja yang terkait dengan kajian ini. Saat penelitian dilakukan, penulis tidak menggunakan sumber primer, tetapi sumber sekunder berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Sumber-sumber tersebut penulis peroleh dari beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, buku-buku koleksi pribadi, dan lain-lain.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber. Kritik ini meliputi dua aspek, yaitu kritik sumber secara internal dan eksternal. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keautentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek, seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya.²⁹ Kritik intern adalah kritik dari dalam, yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitasnya. Hal yang dilakukan adalah kolasi, yaitu membandingkan antara

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 165-166.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 100.

satu sumber dengan sumber yang lain. Atau kalau hanya ada satu sumber, maka isinya logis atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah kritik ektern dan intern dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis dan mensintesis, sehingga ditemukan fakta-fakta sejarah yang sesuai dengan tema yang dibahas, yaitu dinamika perempuan masa Daulah Abbasiyah 158 H/775 M-321 H/933 M

4. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁰ Penulisan ini dilakukan secara deskriptif-analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian ini. Pada tahap ini, proses penyajian penelitian akan disampaikan sesuai dengan sistematika, baik dalam penulisan maupun dalam bahasanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka perlu disusun beberapa bagian bab agar lebih mudah untuk

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

dipahami oleh para pembaca. Kerangka penulisan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Terdiri dari tujuh sub-bab bahasan yaitu latar belakang masalah, yang berisi alasan alasan penelitian. Kedua, batasan dan rumusan masalah yang dimaksudkan agar penelitian lebih fokus pada obyek yang diteliti. Ketiga, tujuan dan kegunaan yang berisi maksud penelitian ini dilakukan. Keempat, tinjauan pustaka yang bermaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya. Kelima, kerangka teoritik atau kerangka berfikir yang digunakan sebagai pola fikir yang akan digunakan dalam penelitian. Keenam, metode penelitian yang memuat langkah-langkah yang ditempuh selama melakukan penelitian. Ketujuh, sistematika pembahasan yang merupakan akhir dari bab pendahuluan. Bagian ini memuat alur penulisan skripsi yang dituangkan dalam bab-bab yang saling berkaitan.

Agar didapatkan deskripsi awal mengenai dinamika perempuan masa Daulah Abbasiyah 158 H/775 M-321 H/933 M, maka pada bab kedua dipaparkan mengenai gambaran umum kondisi Daulah Abbasiyah. Bab ini dibagi menjadi empat sub bahasan, yakni kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keagamaan. Bab kedua ini diharapkan bisa menggambarkan kondisi pada waktu itu sehingga perempuan mampu memberikan kontribusinya bagi Daulah Abbasiyah.

Bab ketiga dipaparkan mengenai penggolongan kaum perempuan dan peranannya masa Daulah Abbasiyah. Dalam bab ini terdapat tiga sub pembahasan. Pertama, golongan perempuan kelas khusus. kedua, golongan perempuan kelas

umum. Ketiga, golongan perempuan budak. Bab ketiga ini diharapkan dapat menjelaskan perempuan mana saja yang berperan, sehingga jelas pula subjek dalam penelitian ini.

Bab keempat berusaha menguraikan tentang pengaruh dari peran perempuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah bab ketiga menjelaskan tentang subyek penelitian, maka bab keempat ini merupakan objek dari penelitian sekaligus inti penelitian yang dilakukan. Pengaruh ini dibagi dalam lima bagian, yaitu bidang politik, bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, bidang seni dan sastra, bidang keagamaan, dan yang terakhir adalah bidang sosial.

Selanjutnya yang terakhir adalah bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan atau jawaban dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan. Dalam bab kelima ini dikemukakan pula saran-saran dari penulis yang diharapkan bisa bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori struktural fungsional, dapat disimpulkan beberapa jawaban atas beberapa rumusan masalah, yakni:

Daulah Abbasiyah pada masa awal mengalami kondisi politik yang stabil meskipun diwarnai dengan pemberontakan-pemberontakan di awal berdirinya. Kondisi ekonomi dapat dikatakan baik meskipun dari abad ke abad mengalami penurunan. Sumber pemasukan negara Abbasiyah adalah pajak dan zakat. Hal yang menjadi sorotan utama kondisi sosial-budaya Abbasiyah adalah segala yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan seni. Baitul Hikmah menandai Baghdad sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu. Selain itu, seni dan sastra menjadi topik menarik tersendiri. Dalam bidang keagamaan, masa Abbasiyah menjadi masa berkembangnya ilmu pengetahuan agama dan munculnya empat madzhab hukum Islam.

Kaum perempuan masa Daulah Abbasiyah terbagi menjadi tiga, yakni golongan kelas khusus, umum, dan budak. Perempuan kelas khusus adalah mereka yang termasuk dalam keluarga Istana, bangsawan, keluarga Bani Hasyim, menteri, gubernur, dan yang sejajar dengan itu. Untuk kalangan kelas khusus ini, mereka banyak terlibat dalam urusan politik di Istana. Perempuan

kelas umum adalah para seniman, *fuqahâ'*, pujangga, pengusaha, industrialis, dan petani. Peran perempuan dalam golongan ini lebih dominan pada bidang agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta seni dan sastra. Perempuan budak adalah mereka yang tinggal di dalam harem. Kebanyakan dari mereka mengembangkan kemampuan dalam seni dan sastra.

Kontribusi perempuan pada masa Abbasiyah dalam bidang politik cukup besar. Beberapa perempuan memberikan pengaruh bagi para khalifah saat mengambil kebijaksanaan dalam pemerintahan, bahkan perempuan ikut terjun langsung dalam pemerintahan. Dalam pendidikan, perempuan ikut mendapatkan hak yang sama dalam belajar dan mengajar, sedangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, perempuan dari kalangan menengah ke atas banyak terlibat dalam diskusi-diskusi ilmiah. Dalam seni dan sastra, para budak perempuan yang berasal dari berbagai daerah banyak yang menjadi terkenal disebabkan keunggulan mereka dalam estetika dan *skill* mereka dalam memainkan berbagai macam alat musik yang dikenal pada masa itu. Dalam ranah keagamaan, perempuan muncul dalam gerakan wakaf setelah sebelumnya terjadi pada masa Rasulullah. Selain itu, ada juga perempuan yang berkontribusi besar dalam tasawuf. Dalam bidang sosial, banyak perempuan yang melakukan bakti sosial. Salah satu kontribusinya yang masih ada sampai sekarang adalah Ain Zubaidah yang merupakan saluran air bersih untuk orang-orang yang sedang haji, umroh, dan orang-orang yang tinggal di kawasan itu untuk memanfaatkannya secara cuma-cuma sebagai hasil wakaf.

B. Saran

Perempuan merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang ada di dunia ini. Diakui atau tidak, keberadaan perempuan memberikan warna dan kontribusi tersendiri bagi setiap segi kehidupan. Kebesaran suatu bangsa dapat dilihat dengan bagaimana kehidupan perempuan dari bangsa tersebut. Oleh karena itu, perempuan tidak perlu didiskreditkan atau di pandang sebelah mata. Pada masanya, perempuan akan muncul dalam setiap perkembangan zaman. Sekarang tinggal kita, apakah mau melihatnya atau tidak.

Mengenai perempuan pada masa Abbasiyah ini, perlu adanya pembelajaran yang aktif dalam kajian sejarah. Agar apa yang telah dikontribusikan secara susah payah oleh perempuan bisa terpelihara dan tidak hilang begitu saja. Hendaknya kaum awam, terutama para mahasiswa terlebih calon sejarawan tidak sekedar melirik kehidupan perempuan pada zaman dimana Islam sangat maju, tetapi benar-benar melihat bagaimana kehidupan sosial mereka dalam masyarakat sehingga dapat menjelaskan konteks yang ada pada masa itu secara lebih utuh.

Perempuan masa klasik cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi mengenai perempuan pada masa klasik, terutama di masa Abbasiyah. Dewasa ini, hal yang cukup memprihatinkan adalah masih ada beberapa peninggalan sejarah yang mungkin juga dibangun oleh para perempuan, namun para sejarawan sendiri tidak mengetahuinya. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai bukti-bukti sejarah dari masa Islam yang masih

berdiri hingga sekarang agar sedikit demi sedikit pertanyaan sejarah yang masih belum terjawab sampai sekarang bisa terkuak.

Skripsi ini merupakan gerbang awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menghadirkan info yang lebih terperinci dan lebih sempurna dibanding dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

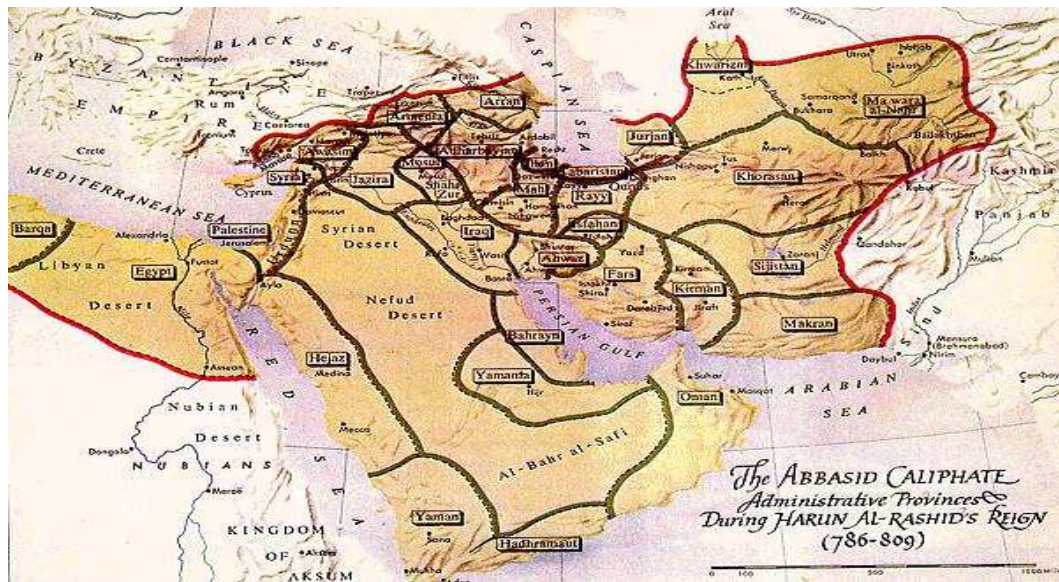
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abu Bakar, Istianah. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Abu Khalil, Syauqi. *Harun al-Rasyid: Amir Para Khalifah dan Raja Teragung di Dunia* terj. Abou Elhamd Ali Ahsami. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Beilharz, Peter. *Teori-teori Sosial Observasi Kritis terhadap para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam* cet IV. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ensiklopedi Islam I & II*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1987.
- Hassan, Ibrahim Hassan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Kayyal, Basimah. *Tathowwur al Mar'ah 'Abar al Tarikh*. Beirut: MU' assisah 'Izz Al Din, 1981.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah* terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2003.
- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Machasin, "Praktek politik Islam pada Masa Klasik" dalam Jurnal *Taqafiyat* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2000. ISSN 1411-5727 Vol. 1, No 1 Juli-Desember 2000.

- Maryam dkk, Siti. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Mernissi, Fatima. *The Forgotten Queens of Islam*, terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi. Bandung: Mizan, 1994.
- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Sharma, Arvin. *Woman in World Religions* Terj. Ade Alimah. Yogyakarta: SUKA Press, 2005.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syalaby dkk, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam* Alih Bahasa Muchtar Jahja dan Sanusi Latief. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Tannahill, Reay. *Sex in History*. New York: Stein and Day, 1980.
- Thabari. *Tarikhu al-Rusul wa al-Muluk*, cet II. Kairo: Daru al-Ma'arif, 1967.
- Wakidun, "Peran Perempuan Arab dalam Politik Masa Rasulullah saw" Skripsi, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2008.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.

B. Internet

- <http://perilakuorganisasi.com/talcott-parsons-teori-struktur-fungsional.html>.
- <http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Al-Ma'mun>.
- <http://answering-islam.org/Books/Muir/Caliphate/chap66.htm>
- <http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1109-kiprah-kaum-wanita-dalam-wakaf>
- http://www.google.com/images/Wilayah_Abbasiyyah_semasa_khalifah_Harun_al-Rashid
- http://www.google.com/images/dar_Khaizuran
- http://www.na5wa.com/2009_04_01_archive.html

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1: Peta Kekuasaan Abbasiyah Masa Harun al-Rasyid (diambil dari http://www.google.com/images/Wilayah_Abbasiyyah_semasa_khalifah_Harun_al-Rashid, diakses tanggal 19 Juni 2013)



Gambar 2: Dar Khaizuran di Makkah (gambar diambil dari http://www.google.com/images/dar_Khaizuran, diakses tanggal 19 Juni 2013)



Gambar 3: Ain Zubaidah (gambar diambil dari http://www.na5wa.com/2009_04_01_archive.html, diakses tanggal 19 Juni 2013)



Gambar 4: Ain Zubaidah (gambar diambil dari http://www.na5wa.com/2009_04_01_archive.html, diakses tanggal 19 Juni 2013)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mufidatutdiniyah
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 11 Desember 1991
Nama Ayah : Bahroni
Nama Ibu : Sundusiyah
Alamat Asal : Kentengsari Rt 02/Rw 01 Kentengsari, Windusari,
Magelang, Jawa Tengah.



Alamat di Yogyakarta: Ponpes Sunni Darussalam, Rt 04/Rw 35 Tempelsari,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Raudhatul Athfal Lulus tahun 1997
 - b. MI Hidayatul Islam Lulus tahun 2003
 - c. MTs Negeri Windusari Magelang Lulus tahun 2006
 - d. MA al-Huda Kedu Temanggung Lulus tahun 2009
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudhotul Huda Kedu Temanggung tahun 2006-2009.
 - b. Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo tahun 2009-sekarang.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka tahun 2000-2007.
2. Anggota OSIS tahun 2007 dan menjabat sebagai ketua OSIS di Madrasah Aliyah al-Huda Kedu Temanggung tahun 2008-2009.
3. Anggota Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim (FSMT) sek-Kabupaten Temanggung tahun 2008-2009.
4. Anggota Korp Sukarela (KSR) PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 sampai sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara I lomba mata pelajaran Bahasa Indonesia se-Kecamatan Windusari Magelang tahun 2002.
2. Peserta PORSENI bidang CCQ se-Jawa Tengah dan mendapat posisi ke-12 pada tahun 2006.
3. Juara III lomba mata pelajaran Matematika tingkat SLTP se-Kabupaten Magelang tahun 2008.
4. Peringkat ketujuh dalam olimpiade Matematika tingkat SLTA se-Kabupaten Temanggung tahun 2012.

Yogyakarta, 5 Juni 2013 M
26 Rajab 1434 H
Penulis,



(Mufidatutdiniyah)